



Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

- 1 "Kunci-kunci perkara gaib itu ada lima, tidak ada seorang pun yang tahu kecuali Allah;
- 2 Tidak ada yang tahu apa yang terjadi besok kecuali Allah;
- 3 Tidak ada yang tahu apa yang terjadi di dalam rahim, kecuali Allah;
- 4 Tidak ada yang tahu, kapan hujan akan turun, kecuali Allah;
- 5 Tidak ada yang tahu, di manakah seseorang akan mati;
- 6 Dan tidak ada yang tahu kapan akan terjadi kiamat, kecuali Allah."⁽¹⁾

1 HR. Al-Bukhari (4697).

Ayat Terkait

- ﴿Dan kunci-kunci semua yang gaib ada pada-Nya; tidak ada yang mengetahui selain Dia. Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur yang tidak diketahu-Nya, tidak ada sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering, yang tidak tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).﴾ (QS. Al-An'ām: 59)
- ﴿Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang Kiamat, kapan terjadi?﴾ Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat itu ada pada Tuhanku; tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi, tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba.' Mereka bertanya kepadamu seakan-akan engkau mengetahuinya. Katakanlah (Muhammad), 'Sesungguhnya pengetahuan tentang (hari Kiamat) ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.'﴾ (QS. Al-A'rāf: 187)
- ﴿Katakanlah (Muhammad), 'Tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah. Dan mereka tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan.'﴾ (56) Bahkan pengetahuan mereka tentang akhirat tidak sampai (ke sana). Bahkan mereka ragu-ragu tentangnya (akhirat itu). Bahkan mereka buta tentang itu.﴾ (QS. An-Naml: 65-66)
- ﴿Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di Bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengetahui.﴾ (QS. Luqmān: 34)
- ﴿Dan Mahasuci (Allah) yang memiliki kerajaan langit dan bumi, dan apa yang ada di antara keduanya; dan di sisi-Nyalah ilmu tentang hari kiamat, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.﴾ (QS. Az-Zukhruf: 85)
- ﴿Dia mengetahui yang gaib, tetapi Dia tidak memperlihatkan kepada siapa pun tentang yang gaib itu. (26) Kecuali kepada rasul yang diridai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di depan dan di belakangnya.﴾ (QS. Al-Jinn: 26-27)

Perawi Hadis

Abu Abdurrahman, Abdullah bin Umar bin Al-Khattab bin Nufail, Al-Qurasyi, Al-'Adawi. Masuk Islam ketika masih kecil. Saat peristiwa perang Uhud beliau masih kanak-kanak. Perang yang pertama kali beliau ikuti adalah perang Khandaq. Termasuk orang yang ikut serta berbaiat di bawah pohon. Banyak meriwayatkan ilmu dari Nabi صلى الله عليه وسلم dan ayahnya, Umar. Selain itu, juga menimbanya dari Abu Bakar, Usman, Ali, Bilal, Shuhaib, dan selain mereka. Ia juga termasuk banyak berfatwa dan meriwayatkan hadis. Wafat pada tahun 74 H.⁽¹⁾

Inti Sari

Nabi صلى الله عليه وسلم menyebutkan memonopoli pengetahuan beberapa perkara, tidak ada yang tahu selain-Nya. Hal tersebut merupakan kunci-kunci gaib, yaitu: apa yang akan terjadi di masa depan, apa yang terjadi pada janin di dalam rahim, keguguran, dan yang semisal, kapan hujan akan turun, kapan dan di mana setiap jiwa akan mati, dan kapan kiamat akan tiba.

1 Lihat: *At-Tabaqāt Al-Kubrā* karya Ibnu Sa'ad (4/105), *Siyar A'lām An-Nubalā* karya Az-Zahabi (4/322), dan *Al-Isābah fi Tamayiz As-Sahābah* karya Ibnu Hajar (4/155).

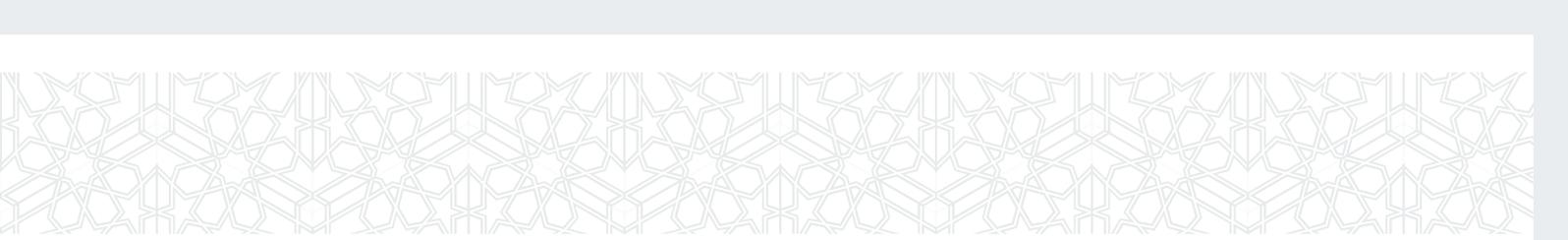


Pemahaman



Nabi ﷺ menyebutkan bahwa Allah ﷻ memonopoli pengetahuan berkaitan perkara-perkara gaib, tidak ada seorang pun tahu kecuali Dia ﷻ. Allah Ta'ala berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), 'Tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah. Dan mereka tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan.'"* (QS. An-Naml: 65). Allah Ta'ala berfirman, *"Dia mengetahui yang gaib, tetapi Dia tidak memperlihatkan kepada siapa pun tentang yang gaib itu. Kecuali kepada rasul yang diridai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di depan dan di belakangnya."* (QS. Al-Jin: 26-27).

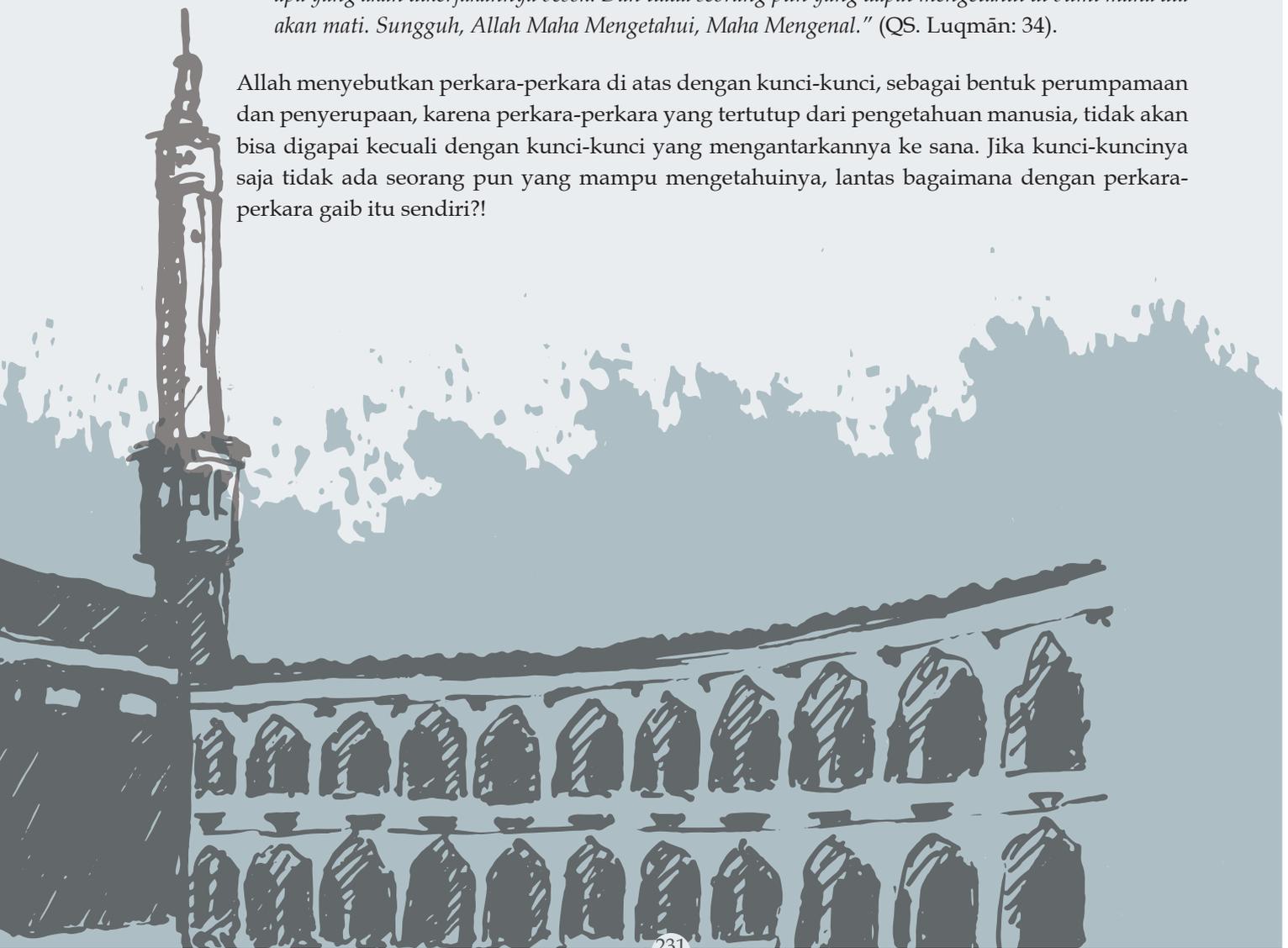
Ini bukan berarti bahwa hanya perkara-perkara yang tertera di dalam hadis itu saja yang khusus diketahui oleh Allah Ta'ala, tetapi perkara tersebut hanya sebagai contoh bukan maksud membatasi, atau karena perkara tersebut adalah paling penting yang hanya Allah ﷻ saja yang mengetahuinya, karena banyak juga berita-berita tentang umat-umat terdahulu dari kalangan para nabi beserta umatnya, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah. Allah ﷻ berfirman, *"Apakah belum sampai kepadamu berita orang-orang sebelum kamu (yaitu) kaum Nuh, 'Ad, Samud, dan orang-orang setelah mereka. Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah."* (QS. Ibrahim: 9). Dan perkara yang Allah sembunyikan, berupa alam jin, alam malaikat, berita-berita mengenai mereka, dan perkara-perkara menakjubkan lainnya di langit dan di bumi, dan sebagainya.



Perkara-perkara gaib berdasarkan kemungkinan seorang manusia apakah bisa mengetahuinya atau tidak, dibagi menjadi dua:

- Perkara yang mungkin bagi seorang manusia bisa mempelajari dan mengetahuinya melalui sarana dan usaha yang Allah mudahkan baginya, seperti pengetahuan tentang terbitnya matahari, atau waktu-waktu shalat, waktu terjadinya gerhana matahari atau bulan, dan yang semisal, yang Allah menjadikannya sesuai aturan yang tertata dan rapi.
- Perkara gaib yang tidak bisa diketahui kecuali oleh Allah Ta'ala, statusnya mutlak gaib dan di antaranya yang tertera di dalam hadis ini, dan yang tercakup dalam firman Allah ﷻ, *"Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Menenal."* (QS. Luqmān: 34).

Allah menyebutkan perkara-perkara di atas dengan kunci-kunci, sebagai bentuk perumpamaan dan penyerupaan, karena perkara-perkara yang tertutup dari pengetahuan manusia, tidak akan bisa digapai kecuali dengan kunci-kunci yang mengantarkannya ke sana. Jika kunci-kuncinya saja tidak ada seorang pun yang mampu mengetahuinya, lantas bagaimana dengan perkara-perkara gaib itu sendiri?!



Pemahaman

2

Perkara pertama, sesuatu yang akan dilakukan oleh seseorang esok, entah itu jangka pendek atau jangka panjang. Seorang manusia tidak tahu rezeki apa yang akan diperolehnya; takdir apa yang akan dialaminya apakah baik atau buruk; dan apakah melakukan amalan saleh atau justru amalan buruk.

3

Perkara kedua, Allah ﷻ mengetahui apa yang ada di dalam rahim dan apa yang terjadi di dalamnya. Dia mengetahui **janin yang kurang sempurna penyusunannya, yang biasanya disebut keguguran**. Dia mengetahui janin yang sudah sempurna bentuknya sampai tiba waktunya lahir. Dia juga mengetahui jenis kelamin janin, apakah laki-laki atau perempuan. Dia ﷻ berfirman, *“Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, apa pun yang kurang sempurna dan apa yang bertambah dalam rahim. Dan segala sesuatu ada ukuran di sisi-Nya.”* (QS. Ar-Ra’d: 8)

Hal ini tidak bertentangan dengan apa yang terjadi di masa kini, yakni dokter yang dapat mengetahui jenis kelamin janin pada bulan-bulan terakhir. Sesungguhnya itu merupakan kemudahan berupa ilmu pengetahuan dari Allah Ta’ala untuk hamba-hamba-Nya di muka bumi. Ilmu pengetahuan modern tidak dapat mengetahui hal tersebut kecuali setelah lewat dari empat bulan, sebagaimana hasil perkiraannya pun banyak yang meleset. Demikian pula, para dokter juga tidak mengetahui secara pasti menetapkan usia kehamilan setiap wanita, apakah tujuh bulan atau sembilan bulan. Demikian pula, mereka hanya mampu untuk mengetahui jenis kelamin janin dari satu orang wanita, lantas bagaimana dengan rahim-rahim seluruh wanita di dunia, siapakah yang mampu mengetahui jenis kelamin mereka secara serentak?! Mahasuci Allah lagi Mahatinggi.

4

Perkara ketiga, pengetahuan tentang waktu turunnya hujan. Tidak ada seorang pun di muka bumi ini yang mengetahui kapan turunnya hujan, berapa kadarnya, dan di mana akan turun?

Meskipun para ilmuwan meteorologi dan falak sekarang mampu memberitahukan sedikit informasi terkait waktu turunnya hujan dan lokasi-lokasinya, sesungguhnya landasan mereka melihat adanya langit yang mendung dan awan, bukan sebelum itu. Hal ini merupakan ilmu yang sudah ada sejak umat-umat terdahulu, meski yang sekarang lebih canggih, dan tidak dipungkiri oleh banyak manusia, bahwa persentase kekeliruan berita mereka cukup besar.

5

Perkara keempat, pengetahuan tentang waktu dan tempat kematian seseorang. Allah Ta’ala berfirman, *“Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati.”* (QS. Luqmān: 34). Allah tidak menentukan batasan tertentu yang jika seseorang sampai di sana maka dia langsung mati. Allah Ta’ala juga tidak menjadikan suatu sebab yang selalu mengantarkan seseorang pada kematian. Orang yang sakit bisa sembuh, orang yang sehat lagi kuat bisa mati

tiba-tiba. Seorang pemuda pun bisa mati mendadak, orang yang sudah renta terus hidup hingga mengalami pikun. Seorang manusia mendatangi tempat yang membinasakan kemudian tenggelam di laut atau jatuh dari tempat yang tinggi, atau yang semisal namun ternyata masih selamat, tetapi ada orang yang tinggal di dalam rumahnya dalam kondisi aman dan tenang, tiba-tiba mati.



Perkara kelima, di antara perkara-perkara yang dikabarkan oleh Nabi ﷺ di dalam hadis tersebut adalah pengetahuan tentang waktu hari Kiamat. Hal ini merupakan hal khusus hanya Allah Ta'ala yang mengetahuinya, Dia tidak memberitahukan kepada siapa pun, baik itu malaikat didekatkan atau nabi yang diutus. Allah Ta'ala berfirman, *"Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang Kiamat, 'Kapan terjadi?' Katakanlah, 'Sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat itu ada pada Tuhanku; tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi, tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba.' Mereka bertanya kepadamu seakan-akan engkau mengetahuinya. Katakanlah (Muhammad), 'Sesungguhnya pengetahuan tentang (hari Kiamat) ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.'"* (QS. Al-A'rāf: 187). Pengemban amanah wahyu, Jibril ﷺ bertanya kepada sosok pengemban amanah penduduk bumi Muhammad ﷺ, *"Kapan terjadinya kiamat?"* Beliau menjawab, *"Orang yang ditanya tidak lebih tahu daripada yang bertanya."*⁽¹⁾

Allah menyebutkan semua itu sebagai kunci-kunci adalah berdasarkan perumpamaan dan permisialah, karena semua urusan tersebut terhalang dari manusia, mereka tidak bisa sampai kepadanya kecuali dengan menggunakan kunci-kuncinya. Jika kuncinya saja tidak ada manusia yang mengetahuinya, maka bagaimana mungkin mereka bisa mengetahui hal-hal yang gaib itu sendiri?

1 HR. Al-Bukhari (50) dan Muslim (9) dari Abu Hurairah ﷺ.

Implementasi

1

(1) Nabi ﷺ mengabarkan tentang beberapa perkara yang tidak diketahui oleh siapa pun kecuali Allah ﷻ, sehingga seorang muslim tidak boleh meyakini selain itu, atau membenarkan orang-orang bodoh, para dukun, yang mengaku-ngaku mengetahui hal itu.

2

(2) Apabila tidak ada yang mengetahui apa yang akan terjadi besok kecuali Allah ﷻ, maka engkau harus beramal, jangan melemah dan bersandar pada apa yang dikatakan para pendusta dan pembohong, dan janganlah merasa sial saat mendengar atau melihat sesuatu yang menyebabkan dirimu tidak beramal.

3

(2) Allah Ta'ala merahasiakan pengetahuan yang akan terjadi di masa yang akan datang dari hamba-hamba-Nya. Maka jangan sekali-kali engkau beralasan dengan takdir atas keteledoranmu dalam menunaikan kewajiban, atau melakukan hal-hal yang diharamkan. Sikap tersebut sama seperti orang-orang kafir ketika mereka mengatakan (sebagaimana dikisahkan Allah Ta'ala), *"Jika Allah menghendaki, niscaya kami tidak akan menyembah sesuatu apa pun selain Dia, baik kami maupun bapak-bapak kami, dan tidak (pula) kami mengharamkan sesuatu pun tanpa (izin)-Nya."* (QS. An-Naḥl: 35).

4

(3) Apabila seorang hamba sangat menginginkan rezeki Allah Ta'ala, maka mohonlah hanya kepada-Nya, Dia-lah Maha Memberi rezeki dan Maha Memberi anugerah.

5

(3) Seorang wanita yang mendatangi seorang dokter, bertujuan ingin mengetahui jenis kelamin bayinya atau yang semisalnya. Hal itu tidak bermasalah dan tidak haram, karena itu termasuk perkara yang Allah Ta'ala berikan kepada para ilmuwan dan Allah memudahkannya bagi mereka. Pengetahuan mereka akan hal tersebut terbatas yakni setelah sempurna pembentukan janin di dalam perut ibunya. Ada pun sebelum umur itu maka tidak mungkin seseorang dapat mengetahuinya secara pasti.

6

(4) Apabila hujan -yang merupakan sebab datangnya rezeki- tidak ada yang mampu mengetahui kapan waktu turunnya, kadarnya, dan lokasinya kecuali Allah ﷻ, maka ketahuilah bahwa rezekimu berada pada takdir Allah semata. Beribadallah dan bertawakallah kepada-Nya, serta berusaha untuk mendapatkan apa yang memang sudah ditakdirkan untukmu.

7

(5) Allah merahasiakan waktu dan tempat kematian hamba-Nya. Karena jika seseorang mengetahui bahwa ia akan mati di hari tertentu niscaya dunia akan hancur, dan bumi tidak akan makmur. Manusia akan selalu menangis dan memperhatikan ajalnya hingga kematian benar-benar mendatangnya. Sehingga hal itu dirahasiakan, agar angan-angan kita mendorong untuk beramal dan memakmurkan bumi. Ini merupakan hikmah Allah ﷻ yang tidak berbuat sesuatu melainkan ada hikmah di baliknya. Hikmah ini diketahui oleh sebagian orang dan sebagian lainnya tidak mengetahuinya.

8

(6) Allah merahasiakan waktu hari kiamat dari hamba-hamba-Nya, agar mereka selalu waspada. Supaya mereka senantiasa mempersiapkan diri sepanjang hidupnya dengan beramal saleh, serta bersungguh-sungguh di sisa umurnya dalam mengerjakan ketaatan. Demikian juga, Allah merahasiakan lailatulqadar dan waktu mustajab pada hari Jumat agar mereka (bersungguh-sungguh) untuk mendapatkannya.

9

Beriman dengan perkara-perkara gaib ini dan merenungi apa yang dikabarkan kepada kita dari wahyu ini, merupakan ketenangan tersendiri bagi jiwa, membangkitkan cita-cita, dan semakin mencintai Allah Ta'ala serta beriman kepada-Nya.



Seorang penyair menuturkan,

*Wahai Zat yang menolong manusia setelah mereka putus asa
Kasihnilah hamba-hamba yang fakir yang mereka memohon
Engkau telah meluaskan rezeki kepada mereka tanpa sebab apa pun
Selain berharap kepada-Nya dan memohon
Dan Engkau masih memberi karunia berlimpah ruah
Dengan kemurahan saat mereka berlaku adil dan dengan kesabaran meski
mereka berlaku zalim*